

The Power of Emak-Emak dalam Gerakan Sosial Baru Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Oleh : Nanik Ratnawati, A.KS., M.M.
Penyuluh Sosial

Abstrak

Fenomena keterlibatan perempuan, khususnya kaum ibu atau “emak-emak”, dalam gerakan sosial ekonomi telah menjadi salah satu kekuatan baru dalam dinamika masyarakat. Artikel ini membahas peran strategis emak-emak sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan menekankan pada aspek solidaritas, jejaring sosial, kreativitas, serta inovasi usaha mikro berbasis komunitas. Melalui studi literatur dan analisis fenomenologis, pengamatan ini menemukan bahwa keterlibatan emak-emak tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga, tetapi juga membentuk gerakan sosial baru yang memperkuat ketahanan ekonomi komunitas.

Kata kunci: emak-emak, gerakan sosial baru, pemberdayaan ekonomi, keluarga, komunitas.

Pendahuluan

Dalam konteks pembangunan sosial ekonomi, peran perempuan sering kali diposisikan sebagai pelengkap. Namun, dalam realitas sosial Indonesia, emak-emak justru menjadi aktor utama yang menggerakkan roda ekonomi keluarga. Fenomena ini memunculkan apa yang disebut sebagai *the power of emak-emak*, yaitu kekuatan kolektif ibu-ibu rumah tangga dalam merespons dinamika sosial, politik, dan ekonomi.

Gerakan sosial baru berbasis emak-emak ditandai oleh sifatnya yang non-hierarkis, partisipatif, berbasis komunitas, serta menggunakan media digital sebagai ruang konsolidasi. Hal ini berbeda dengan gerakan sosial konvensional yang umumnya terpusat pada kepemimpinan formal.

Landasan Teori

1. Gerakan Sosial Baru (New Social Movement)

Menurut Alain Touraine, gerakan sosial baru lahir dari kebutuhan identitas, lingkungan, dan budaya, bukan sekadar faktor ekonomi. Emak-emak menjadi representasi nyata dari gerakan yang lahir dari kebutuhan sosial-ekonomi keluarga.

2. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut teori pemberdayaan (Zimmerman, 2000), pemberdayaan adalah proses peningkatan kapasitas individu maupun kolektif untuk mengontrol sumber daya. Dalam konteks keluarga, emak-emak menjadi motor dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha mikro, UMKM, dan kegiatan produktif rumah tangga.

3. Modal Sosial (Social Capital)

Coleman dan Putnam menekankan pentingnya jejaring, kepercayaan, dan norma sosial sebagai modal kolektif. Emak-emak membangun solidaritas berbasis kelompok arisan, komunitas pengajian, hingga grup media sosial, yang kemudian menjadi basis ekonomi.

Metode

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis fenomenologis. Data diperoleh dari penelitian terdahulu, berita media, serta dokumentasi komunitas emak-emak yang terlibat dalam usaha mikro dan kegiatan sosial ekonomi.

Pembahasan

1. Emak-Emak sebagai Agen Ekonomi

Peran emak-emak tidak hanya sebatas pengelola rumah tangga, tetapi juga pencipta nilai tambah melalui produksi makanan, kerajinan, hingga perdagangan daring.

2. Digitalisasi Gerakan Sosial Emak-Emak

Media sosial (WhatsApp, Instagram, TikTok) menjadi ruang baru bagi emak-emak untuk memasarkan produk, membangun jejaring, sekaligus melakukan advokasi isu-isu ekonomi rumah tangga.

3. Solidaritas dan Kolektivitas

Arisan, koperasi ibu-ibu, dan komunitas lingkungan menjadi wadah yang memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Gerakan ini juga memperkuat posisi perempuan dalam ranah publik.

4. Dampak pada Pemberdayaan Keluarga

Keterlibatan emak-emak dalam gerakan sosial baru berdampak pada:

- peningkatan pendapatan keluarga,

- tumbuhnya kewirausahaan berbasis komunitas,
- peningkatan literasi keuangan,
- terbentuknya solidaritas sosial lintas kelas.

Kesimpulan

Fenomena *the power of emak-emak* mencerminkan wajah baru gerakan sosial di Indonesia, yang tidak hanya berorientasi pada politik identitas, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Emak-emak membuktikan diri sebagai agen perubahan dengan kemampuan beradaptasi, membangun solidaritas, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat ekonomi keluarga dan komunitas.

Daftar Pustaka

- Coleman, J. (1988). *Social Capital in the Creation of Human Capital*. American Journal of Sociology.
- Putnam, R. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Touraine, A. (1985). *An Introduction to the Study of Social Movements*. Social Research.
- Zimmerman, M.A. (2000). *Empowerment Theory: Psychological, Organizational, and Community Levels of Analysis*. Handbook of Community Psychology.
- Suryani, N. (2021). Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2).